

BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Uji Asumsi

Setelah melakukan penelitian, peneliti melakukan uji asumsi untuk mengolah data hasil penelitian. Dalam uji asumsi terdiri dari dua pengujian yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh normal atau tidak, dan uji linearitas untuk mengetahui apakah variabel *problem focused coping* memiliki hubungan yang linear dengan dukungan sosial atau tidak. Untuk melakukan pengujian tersebut, peneliti menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 16.0 for Windows*.

5.1.1. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas dengan menggunakan perhitungan dari *Kolmogorov-Smirnov Test*, distribusi data dapat dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

Hasil normalitas untuk variabel *problem focused coping* memiliki nilai Z sebesar 0,650 dengan $p = 0,793$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data dari variabel *problem focused coping* berdistribusi normal.

Hasil normalitas pada variabel dukungan sosial diperoleh nilai Z sebesar 0,596 dengan $p = 0,869$ ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa skala dari variabel dukungan sosial berdistribusi normal. Untuk data yang lebih lengkap, dapat dilihat pada lampiran D-1.

5.1.2. Uji Linearitas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya adalah melakukan uji linearitas. Hasil dari uji linearitas antara *problem focused coping* dan dukungan sosial diperoleh F hitung 29,543 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel *problem focused coping* dan dukungan sosial. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran D-2.

5.2. Hasil Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan memakai program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 16.0 *for Windows*. Berdasarkan hasil data tersebut diperoleh nilai korelasi r_{xy} sebesar 0,617 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel dukungan sosial dan *problem focused coping*. Maka dari itu, hipotesis dalam penelitian ini diterima.

5.3. Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Berdasarkan analisis korelasi *product moment*, diperoleh nilai korelasi r_{xy} sebesar 0,617 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel dukungan sosial dan *problem focused coping*, sehingga hipotesis awal yang diajukan oleh peneliti dinyatakan diterima. Semakin tinggi seseorang memperoleh dukungan sosial, maka semakin tinggi penggunaan *problem focused coping*. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah perolehan dukungan sosial, maka semakin rendah penggunaan *problem focused coping* untuk mengatasi masalah.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Pradana dan Susilawati (2019) yang menemukan bahwa penggunaan *problem focused coping* yang tinggi disebabkan oleh pengaruh dukungan sosial sekitar. Selain itu, *problem focused coping* dengan dukungan sosial saling berhubungan dan mempunyai peran yang sangat besar dalam penggunaan strategi *coping*. Di sisi lain, penelitian Nurhayati (2012) menunjukkan bahwa dukungan sosial baik secara umum maupun dari teman sebaya memberikan pengaruh yang besar bagi seseorang untuk menggunakan *problem focused coping* dalam menghadapi masalahnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *problem focused coping* adalah dukungan sosial. Dukungan dari lingkungan sosial, seperti pertemanan dan keluarga menjadi sumber dukungan yang sangat penting dan efektif bagi seseorang untuk mengatasi masalahnya. Hal tersebut dikarenakan teman sebaya memiliki kesamaan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. (Ekasari dan Yuliana, 2012).

Beberapa jenis dukungan sosial menurut Smet (1994), yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Dalam penelitian ini, skor subyek yang menjawab pernyataan mengenai dukungan penghargaan lebih banyak dibandingkan dengan dukungan lain. Hal tersebut dapat dilihat pada pernyataan yang menyatakan, teman saya mengatakan bahwa saya akan gagal dalam ujian skripsi. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Soegijapranata telah memiliki dukungan penghargaan yang baik. Lingkungan sosial yang suportif, dan ramah membuat mahasiswa terbiasa untuk saling mendukung satu dengan yang lain melalui ucapan atau tindakan yang positif, sehingga dapat membantu mahasiswa untuk menyelesaikan setiap masalahnya dengan menggunakan *problem focused coping*.

Di sisi lain, pada variabel *problem focused coping* skor subyek yang menjawab pernyataan mengenai bentuk *negotiation* lebih banyak dibandingkan dengan bentuk *problem focused coping* yang lain. *Negotiation* merupakan usaha untuk mengubah pemikiran seseorang dan mencari sisi positif pada suatu permasalahan. Hal tersebut dapat dilihat pada pernyataan dalam skala yang menyatakan bahwa, mahasiswa tidak mempengaruhi temannya untuk berpikiran negatif ketika mendapat banyak revisi dari dosen. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa psikologi Universitas Katolik Soegijapranata berusaha untuk menggunakan pemikiran yang positif dalam proses pengerjaan skripsinya untuk mengurangi permasalahan yang dialami.

Dukungan penghargaan berpengaruh terhadap bentuk *negotiation*. Hal ini dikarenakan apabila seseorang yang mendapat kepedulian tinggi dari lingkungan sosial dan berusaha untuk memberikan dorongan yang positif, maka orang tersebut dapat merubah pemikirannya, kemudian mencari sisi positif dari segala permasalahan. Hal ini dapat terlihat dari mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata yang saling menyemangati dan memberikan *support*, sehingga memberikan pemikiran positif bagi seseorang.

Dukungan instrumental merupakan dukungan yang diberikan secara nyata. Dukungan tersebut berpengaruh pada bentuk *problem focused coping* yaitu *exercised caution*. *Exercised caution* merupakan tindakan seseorang untuk lebih berhati-hati dan mempertimbangkan segala permasalahan secara matang. Seseorang yang mendapat dukungan instrumental berupa bantuan langsung secara nyata seperti ketika mendapat revisi, lalu temannya memberikan kiriman file skripsi sebagai acuan untuk mengerjakan revisi, maka orang tersebut akan terdorong untuk lebih berhati-hati dalam mengerjakan supaya tidak mendapatkan revisi kembali.

Dukungan informatif dapat berupa pemberian *feedback* atau nasehat kepada seseorang. Dukungan tersebut dapat berpengaruh pada bentuk *problem focused coping* yaitu *instrumental action*. *Instrumental action* adalah tindakan yang dilakukan dengan menyusun rencana berdasarkan apa yang telah dilalui. Seseorang yang mendapat nasehat atau *feedback* yang positif dari lingkungan, seperti ketika mendapat saran mengenai tata cara pengerjaan skripsi, maka orang tersebut akan menyusun rencana sesuai saran yang telah dia dapatkan agar skripsinya dapat diterima oleh dosen.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mendapat dukungan sosial berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif dapat mengatasi masalah dengan bertindak secara langsung menggunakan *problem focused coping*.

Dalam penelitian ini, dukungan sosial sebagai variabel yang mempengaruhi *problem focused coping* memberi sumbangan efektif sebesar 38,1%. Sedangkan 61,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kepribadian, keyakinan, *religion belief*, *self-efficacy*, *self-esteem*, percaya diri dan mudah bergaul (Taylor, 2012). Sedangkan menurut Ciccarelli dan Meyer (2006) faktor lainnya adalah budaya dan agama. Jumlah tersebut hampir sama kisarannya dengan penelitian sebelumnya dalam Astuti (2016) yang menyatakan bahwa pengaruh dukungan sosial terhadap *problem focused coping* memberikan sumbangan 37,8% pada siswa SMK kelas XII.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya terletak pada kriteria subyek yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi, sedangkan penelitian lain kriteria subyeknya adalah siswa SMK kelas XII, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan perbedaan

pula pada hasil korelasi dua variabel yang sama, yaitu *problem focused coping* dan dukungan sosial.

5.4. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan peneliti yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Jawaban subyek yang mirip karena saling bertanya dengan teman disebelahnya,
2. Kurangnya ketelitian subyek dalam mengisi skala, sehingga memberikan jawaban yang tidak sinkron,
3. Peneliti mengandalkan data kuantitatif dan tidak adanya pertanyaan terbuka.

Hal tersebut membuat data penelitian hanya berdasarkan pada data saja.

